

BAB II

DISKRIPSI WILAYAH KECAMATAN KARANG TINGGI

A. Letak Geografis

Kecamatan Karang Tinggi adalah suatu wilayah pemerintahan, yang terletak di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan suatu kabupaten di dalam Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 24, tahun 2008.¹ Sebelumnya Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk daerah Administratif dalam lingkungan Kabupaten Bengkulu Utara.

Luas Wilayah Kecamatan Karang Tinggi sekitar 19,75 km², membawahi 13 Desa, dengan batas-batas Wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Pondok Kelapa
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Taba Penanjung
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Seluma
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Karang Tinggi

Secara geografis, Kecamatan Karang Tinggi merupakan akses terdekat dengan pusat Kabupaten, Kota Bengkulu dan Provinsi

¹ Lembaran Negara RI Tahun 2008 No. 24, tambahan lembaran Negara RI No. 4870.

Bengkulu. Posisi sebagai pusat ibu kota Kabupaten pertumbuhan Perekonomian telah menjadikan Kecamatan Karang Tinggi bagian dari Kawasan Strategis Berdasarkan peraturan Pemerintah Tahun 2008 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Nasional, kawasan dan letak posisi paling sentral memerlukan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang terpadu.

B. Keadaan Penduduk, Mata Pencarian, dan Sarana Kesehatan

Penduduk Kecamatan Karang Tinggi sebagai subyek dan obyek paling berharga dalam pembangunan daerah berjumlah 191.781 jiwa dengan proporsi laki-laki : 98.175 jiwa dan perempuan : 93.606 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,40% dan kepadatan penduduk rata-rata mencapai 9.710 jiwa/km². Dari sisi hubungan sosial kemasyarakatan, warga Kecamatan Karang Tinggi termasuk cukup harmonis dalam pluralitas budaya dan agamanya.

Namun demikian, jumlah warga miskin Kecamatan Karang Tinggi masih cukup besar (19.195 jiwa menurut Jamkesda 2010 dan 21.249 menurut Jamkesmas) yang diperkirakan sebagiannya berasal dari migrasi masyarakat ekonomi lemah yang termarginalisasi di Jakarta dan pendatang berbagai macam daerah.

Dengan semakin banyaknya penduduk pendatang, sikap mental dan tingkat kepedulian warga masyarakat atas lingkungannya perlu ditingkatkan melalui kegiatan kerja bakti dan kegiatan gotong royong lainnya.

Selain dari pada jumlah penduduk tersebut, mereka mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda seperti : Pedagang, sopir, petani dan pegawai negeri sipil. Bagi petani hasil utamanya adalah buah padi, buah sawit, dan getah karet. Selain itu juga ada pula yang menghasilkan sayur-sayuran dan lain-lain. Dengan uraian sebagai berikut: Petani 80%, pedagang 10%, sopir 5%, dan pegawai negeri 5%. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa persentase mata pencaharian yang tertinggi adalah petani sedangkan komoditi yang terbanyak ditanam adalah Padi.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya sarana kesehatan yang baik. Untuk pelayanan kesehatan, jumlah dan sebaran sarana kesehatan masyarakat belum proporsional terhadap jumlah dan kepadatan penduduk baik di level posyandu, puskesmas bahkan RSUD. Terdapat 1 RSUD dan 5 Puskesmas di wilayah Kecamatan Karang Tinggi dan kedepan membutuhkan Puskesmas 24 jam yang dapat bersiaga penuh dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

C. Pendidikan Dan Keagamaan

Kecamatan Karang Tinggi, dilihat dari berbagai macam sarana dan prasarana pendidikan, dari sisi pelayanan pendidikan, jumlah, sebaran dan daya tampung sekolah negeri masih kurang, terutama sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Kecamatan Karang Tinggi memiliki 36 SD Negeri, 1 SMP Negeri dan 1 SMK Negeri. Selain itu biaya pendidikan untuk level pendidikan menengah masih relatif tinggi dan belum terjangkau sebagian masyarakat. Kecamatan Karang Tinggi juga masih belum juga mempunyai perpustakaan daerah sebagai sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat.

Sementara Agama yang dianut oleh Masyarakat Kecamatan Karang Tinggi Hampir 99% menganut Agama Islam. Untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan nyaman Kecamatan Karang Tinggi membangun Tempat Ibadah dengan baik yang didirikan oleh Pemerintah maupun suadaya masyarakat.